

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *DIRECTED INQUIRY ACTIVITY (DIA)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI *MAKING SUGGESTIONS AND OFFERS* DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO

Luluk Fajriyah (SMA Negeri 1 Puri Mojokerto)

✉ am.saifarif84@gmail.com

Abstract. Based on the initial analysis, the results of the XI IPS 2 class test were only below 60%, and enthusiasm in learning was also low. Based on this, it is necessary to improve learning efforts, one of which is by applying the Directed Inquiry Activity model. This research is classroom action research, which aims to determine the improvement of student learning outcomes by using the Directed Inquiry Activity Model on the Making Suggestions and Offers material at SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Class XI IPS 2 Semester 2. The results show that learning with the Directed Inquiry Activity model can improve student learning outcomes, student enthusiasm / activity, and improve the quality of learning.

Keywords: *Directed Inquiry Activity, Learning Outcomes, Making Suggestions and Offers*

Abstrak. Berdasarkan analisis awal, hasil ulangan kelas XI IPS 2 hanya di bawah 60%, dan antusiasme dalam pembelajaran juga rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya perbaikan pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model Directed Inquiry Activity. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Directed Inquiry Activity* pada materi *Making Suggestions and Offers* di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Kelas XI IPS 2 Semester 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Directed Inquiry Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, antusias / aktivitas siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : *Directed Inquiry Activity, Hasil Belajar, Making Suggestions and Offers*

Received ; Accepted ; Published

Citation: Fajriyah, L (2022). Implementasi Pembelajaran *Directed Inquiry Activity (Dia)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi *Making Suggestions And Offers* Di Kelas XI Ips 2 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(3), 267 – 281. Doi.org/



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Era pendidikan yang maju seperti sekarang, tentunya kualitas output sebuah sekolah akan sangat menentukan dalam persaingan di segala sektor kehidupan di masa mendatang. Hal ini didasari dengan kondisi penyelenggaraan pendidikan yang sudah hampir merata kualitasnya, baik antara sekolah yang berada di kota maupun di desa atau bahkan antara sekolah negeri dan swasta. Kesemuanya menunjukkan perkembangan yang bisa dikatakan sangat tipis perbedaannya.

Kondisi yang demikian mengharuskan sekolah harus mampu mencetak out-put yang benar-benar mampu bersaing dengan output dari sekolah lain. Namun pada kenyataannya dalam kondisi tertentu seringkali hasil belajar siswa menunjukkan prestasi yang kurang menggembirakan. Hal ini ditenggarai disebabkan oleh proses belajar mengajar, siswa seringkali kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan lebih memilih bermain atau berbicara sendiri sesama siswa, atau bahkan siswa juga bermalas-malasan dengan tidur-tiduran ketika guru menyampaikan pelajaran.

Keadaan tersebut juga tidak jauh berbeda dengan SMA Negeri 1 Puri Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan analisis awal, dapat diketahui bahwa dari 6 kelas yang diampu peneliti, terdapat 4 kelas dengan kategori rendah, salah satunya adalah kelas XI IPS 2. Keadaan kelas ini secara umum adalah umumnya heterogen, namun kemampuan akademik mayoritas berada pada level menengah ke bawah. Hasil ulangan sangat rendah, yaitu ketuntasan ulangan harian materi sebelumnya hanya di bawah 60%. Fakta lain juga di dapat bahwa kelas tersebut daya literasi relatif rendah, yakni secara kuantitas dan kualitas dalam berliterasi rendah. Selain itu, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga rendah, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang terkesan cuek dengan pelajaran Bahasa Inggris, sering bergurau bahkan mengobrol sendiri dengan teman. Temuan lain di kelas XI IPS 2, yaitu minimnya siswa yang berani menjawab pertanyaan atau bersedia bertanya dengan suka rela, umumnya siswa harus dipaksa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.

Dengan kondisi tersebut, secara tidak langsung tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Materi pelajaran yang tidak terserap dengan baik akan membuat prestasi belajar siswa dengan sendirinya akan mengalami kemunduran. Jika hal demikian tetap dibiarkan, bukan tidak mungkin kualitas output sebuah sekolah juga akan mengalami penurunan pula.

Pembelajaran tidak terlepas dari proses penyajian materi. Guru harus dapat menyajikan materi yang baik, menarik, jelas maka menjadikan suatu presentasi diterima dengan baik. Jika tidak demikian, peserta didik akan cepat bosan dan menurunkan motivasinya untuk belajar. Begitu juga dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi *Making Suggestions and Offers*, Proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan siswa agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari sehingga hasil yang diperoleh adalah kemampuan siswa dalam menghafal tanpa mereka mengalami sendiri materi yang mereka dapatkan.

Model *Directed Inquiry Activity* termasuk dalam pembelajaran inovatif yang sesuai dengan perkembangan kurikulum. Model *Directed Inquiry Activity* membantu

meningkatkan pemahaman pembaca di dalam pembelajaran membaca berbagai bidang studi. Strategi ini membantu siswa dalam memilih informasi penting dan mengkategorikan informasi tersebut khususnya dalam informasi dari buku teks mata pelajaran (Wiesendanger, 2001). Strategi ini membantu siswa dalam mengatur, mengolah, dan memahami materi *Making Suggestions and Offers* yang ditugaskan.

Kelebihan model *Directed Inquiry Activity* adalah (1) siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya; (2) siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya; (3) adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya; 4) peningkatan skill komunikasi, dan 5) peningkatan literasi siswa.

Alasan lain dipilihnya model *Directed Inquiry Activity*, karena model pembelajaran ini sangat menarik jika diterapkan pada peserta didik. Peserta didik akan terbiasa berliterasi sehingga mampu berfikir kritis dan mencari tahu tentang masalah yang harus diselesaikannya dengan cepat dan benar. Dari beberapa alasan pemilihan model, maka sangatlah tepat dipilih model *Directed Inquiry Activity* dalam penyampaian materi pelajaran Bahasa Inggris, terutama materi *Making Suggestions and Offers*.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah "Implementasi Pembelajaran *Directed Inquiry Activity (DIA)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi *Making Suggestions and Offers* Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto".

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui kualitas pembelajaran melalui penerapan model *Directed Inquiry Activity* pada materi *Making Suggestions and Offers* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Puri semester 2 tahun pelajaran 2018/2019, 2) untuk mengetahui aktivitas siswa selama penerapan model *Directed Inquiry Activity* pada materi *Making Suggestions and Offers* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Puri semester 2 tahun pelajaran 2018/2019, 3) untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan model *Directed Inquiry Activity* materi *Making Suggestions and Offers* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Puri semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian dilaksanakan di tempat mengajar yakni SMA Negeri 1 Puri tahun pelajaran 2018/2019, dan dilaksanakan pada bulan Februari – April 2019. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Puri semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode siklus dengan dua siklus. Masing-masing siklus dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi *Making Suggestions and Offers*. Bila dibandingkan dengan kemampuan siswa pada awal penelitian melalui nilai yang didapat dari hasil pembelajaran konvensional.

Selanjutnya data awal dibandingkan dengan hasil siklus satu dan kemudian dievaluasi serta refleksi untuk melangkah pada siklus kedua hingga mendapat hasil yang maksimal.

Rancangan Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara umum prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi beberapa tahap, yaitu 1) merencanakan proses pelaksanaan pembelajaran model *Directed Inquiry Activity* pada materi *Making Suggestions and Offers*, khususnya tentang identifikasi isi pokok *Making Suggestions and Offers* dan identifikasi karakteristik *Making Suggestions and Offers*, 2) mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP, 3) menyusun lembar observasi siswa, 4) menyusun kuis/tes

Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Directed Inquiry Activity* pada materi *Making Suggestions and Offers* yang telah direncanakan dengan sintak utama, yaitu 1) meminta siswa membentuk kelompok yang heterogen, 2) membaca secara sekilas, 3) memprediksi jawaban atas pertanyaan, 4) mencatat jawaban, 5) membaca kembali, 6) mengecek jawaban prediksi, 7) mengadakan pembahasan, dan 8) mengadakan pertanyaan pengembangan.

Observasi

Observer mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, menganalisis tentang tindakan yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian

Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis hasil untuk membuat kesimpulan sekaligus perbaikan pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua siklus di SMA Negeri 1 Puri kelas XI IPS 2. Kegiatan siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 04, 11, 18 Maret 2019. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Maret, 1 dan 8 April 2019. Untuk lebih jelas akan dibahas secara rinci sebagai berikut.

Siklus 1

Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan peneliti dibantu oleh dua orang kolaborator, yang selanjutnya bertugas sebagai observer melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya: 1) menentukan *time scedulle* kegiatan penelitian, 2) menentukan kolaborator /mitra penelitian. Untuk memudahkan penelitian, peneliti meminta bantuan teman sejawat sebagai kolaborator / observer. Observer 1 bertugas untuk melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP, dengan pertimbangan bahwa

yang bersangkutan sudah beberapa kali melaksanakan penelitian dan merupakan tim pengajar Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Puri. Observer 2 bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa. Observer tersebut merupakan guru di kelas XI IPS 2. Pemilihan observer 2 didasarkan atas pertimbangan bahwa observer telah mengenal siswa secara penuh dan adanya waktu yang luang sebagai mitra peneliti, 3) melakukan analisis awal dan menentukan subjek penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menganalisis ketercapaian hasil belajar selama bulan Maret 2019, peneliti memilih kelas XI IPS 2 sebagai subjek penelitian. Hasil analisis awal terhadap kelas XI IPS 2 diantaranya: a) nilai ulangan harian pada materi sebelumnya di bawah 60%, b) secara umum keadaan kelas XI IPS 2 adalah heterogen, namun jumlah siswa perempuan lebih banyak, c) kemampuan akademik relatif berimbang, yaitu 7 siswa berkategori di atas rata-rata/atas, 15 siswa berada pada level tengah, dan 10 siswa berada pada level bawah, d) keadaan siswa pada waktu pembelajaran umumnya pasif, siswa tidak akan menjawab pertanyaan apabila tidak ditunjuk oleh guru, e) umumnya guru mengajar dengan model yang masih konvensional, sehingga dimungkinkan siswa merasa jenuh dan bosan dengan aktivitas siswa yang minim, f) menentukan rencana tindakan dan waktu penelitian. Berdasarkan analisis awal, peneliti memilih menerapkan model *Directed Inquiry Activity*. Alasan utama adalah agar aktivitas siswa selama di kelas menjadi aktif dengan asumsi bahwa jika siswa aktif maka anak akan memperhatikan pelajaran sehingga ketuntasan dapat terpenuhi. Materi yang dipilih adalah *Making Suggestions and Offers*. Pemilihan materi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa berdasarkan tes awal, diketahui bahwa dari 32 siswa kelas XI IPS 2 belum ada siswa yang tuntas. Penentuan waktu penelitian didasarkan pada kesiapan dan kelonggaran observer/kolaborator dalam membantu pelaksanaan penelitian, 4) menyusun scenario pembelajaran yang dilengkapi dengan RPP. RPP yang direncanakan mengacu pada sintak pada model *Directed Inquiry Activity*. RPP siklus pertama, 5) menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan RPP, lembar aktivitas siswa, dan lembar evaluasi/tes, 6) membuat media pembelajaran berupa slide presentase

Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Directed Inquiry Activity* pada materi *Making Suggestions and Offers* yang telah direncanakan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana awal, di kelas XI IPS 2, dengan melibatkan 32 siswa (seluruh siswa hadir). Observer yang terlibat juga sesuai dengan rencana awal, observer 1 yang bertugas mengamati keterlaksanaan RPP dan observer 2 yang bertugas mengamati aktivitas siswa. Hasil penelitian, temuan penelitian dan pengamatan sebagaimana pada bagian observasi.

Observasi

Pada tahap ini observer merekam seluruh kejadian selama proses pelaksanaan model *Directed Inquiry Activity* pada materi *Making Suggestions and Offers*. Hal-hal yang diamati antara lain: keterlaksanaan RPP, Aktivitas siswa, evaluasi /tes siklus 1 serta mencatat kejadian-kejadian selama siklus pertama sebagai bahan pertimbangan pengambilan kesimpulan atau rencana tindak lanjut siklus berikutnya.

Tabel 1 Keterlaksanaan RPP Siklus 1

No	Kegiatan	Nilai
	Pengelolaan KBM	
	A. Pendahuluan	
1	Memotivasi siswa	3
2	Mengkomunikasikan tujuan	3
	B. Kegiatan Inti	
3	meminta siswa membentuk kelompok yang heterogen	2
4	Meminta siswa membaca teks (sintak 1)	2
5	Meminta siswa mengajukan pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana atau pertanyaan lain yang relevan (Sintak 2)	3
6	Siswa diarahkan dan dibimbing untuk memperdiksi dan mencoba menjawab (sintak 3)	3
7	Meminta siswa mempelajari ulang materi pelajaran (sintak 4)	2
8	Meminta siswa belajar lebih komprehensif dengan berdiskusi (sintak 5)	2
9	Siswa memberi penjelasan ulang berdasarkan arahan guru	3
	C. Penutup	
10	Guru bersama siswa menyimpulkan materi/pelajaran	3
	Pengelolaan Kelas	
	Suasana kelas	
11	1. Siswa antusias	2
12	2. Guru antusias	3
	Pengelolaan waktu	
13	Waktu sesuai alokasi	3
	Skor rerata	2.62
	% keterlaksanaan	100

Berdasarkan hasil pengamatan observer 1 sebagaimana data Tabel 1, dapat diketahui bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, dengan kualitas yang baik. Hal dapat diketahui dari hasil pengamatan dengan mendapatkan skor rata-rata 2.62 (baik) dan keterlaksanaan mencapai 100%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan seluruh sintak pada model *Directed Inquiry Activity*.

Hasil obeservasi aktivitas peserta didik dipaparkan sebagaimana data Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Observasi Siswa pada siklus pertama

No.	Aktivitas Siswa	%
1	Menyimak penjelasan guru	26.67
2	Bekerja dalam kelompok (menemukan ide, gagasan)	20.00
3	Bertanya kepada guru/siswa	15.56
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individu)	13.33
5	Menyimpulkan materi	13.33
6	Perilaku yang tidak relevan	11.11
	% Aktivitas siswa	88.89

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa aktivitas secara keseluruhan mendapatkan prosentase 88.89% atau berkategori baik. Dari segi tiap kategori dapat dijelaskan dari seluruh siswa sebanyak 26.67% siswa lebih banyak menyimak penjelasan guru, 20% siswa bekerja dalam kelompok, 15,56% siswa bertanya pada guru atau siswa lain, 13,33% siswa mengkomunikasikan ide dan 13.33% siswa terlibat dalam menyimpulkan materi serta 11.11% siswa melakukan aktivitas yang tidak relevan

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes/ kuis dengan menjawab 10 butir soal pilihan ganda.

Berikut adalah hasil tes pada siklus satu:

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa

Rata-Rata	71.35
Nilai Terendah	40.00
Nilai Tertinggi	80.00
Ketuntasan	70.27

Berdasarkan data Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes siklus adalah 71.35, namun apabila dilihat dari ketuntasan hasil belajar masih di bawah level KKM atau secara umum dapat dinyatakan bahwa ketuntasan secara klasikal pada siklus pertama belum terpenuhi. Ketuntasan hasil belajar siklus pertama hanya 70.27% padahal standar yang ditetapkan adalah 85%.

Evaluasi / Refleksi

Berdasarkan data pembelajaran siklus pertama sebagaimana data Tabel 1; Tabel 2; dan data Tabel 3 dapat dilakukan evaluasi dan refleksi sebagai berikut: 1) proses pembelajaran telah berjalan baik, guru dapat menerapkan model *Directed Inquiry Activity* dengan baik, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata keterlaksanaan RPP yang mencapai 2.62 atau berkategori baik dan prosentase keterlaksanaan RPP mencapai 100%, ini memberikan arti bahwa seluruh sintak model *Directed Inquiry Activity* dapat diterapkan oleh guru/peneliti, 2) aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa telah berkategori aktif, dengan mendapatkan skor prosentase keaktifan mencapai 88.89% (aktif), namun masih perlu ditingkatkan karena standar yang ditetapkan

pada penelitian ini $\geq 90\%$, 3) hasil belajar menunjukkan bahwa skor rata-rata berada pada kategori baik, yaitu 71.35, namun pada aspek ketuntasan masih belum tercapai karena siswa yang dinyatakan tuntas hanya 70.27%, sedangkan standar yang ditetapkan pada penelitian adalah $\geq 85\%$.

Selain data tersebut, peneliti juga mendapatkan sejumlah informasi atau temuan berdasarkan pengamatan observer selama penelitian, diantaranya: 1) masih ditemukan siswa yang bergurau/ tidak aktif selama pembelajaran, 2) guru dalam membentuk kelompok masih belum maksimal, 3) antusiasme siswa masih relative rendah, 4) meskipun keterlaksanaan RPP 100%, dan skor rerata 2.62 (baik) namun guru belum maksimal dalam menjalankan sintak pembelajaran, ini dapat dilihat dari masih adanya sintak yang mendapatkan skor 2 atau berkategori cukup.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tersebut maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus kedua. Agar kegiatan penelitian siklus kedua menjadi berhasil maka peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi dengan hasil rekomendasi perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu: 1) guru perlu memberi motivasi yang lebih agar antusiasme siswa meningkat, 2) guru disarankan memberikan reward segera setelah siswa menunjukkan sikap yang benar atau jika ada kelompok yang mendapatkan kategori super, 3) guru perlu berlatih sebelum pembelajaran, agar semua sintak mendapatkan nilai minimal 3 atau berkategori baik.

Siklus 2

Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus kedua didasarkan pada saran sebagaimana hasil refleksi siklus pertama. Secara umum, rencana tindakan tetap sama seperti siklus pertama, yaitu menerapkan model *Directed Inquiry Activity* pada materi *Making Suggestions and Offers*. Observer yang terlibat masih tetap sebagaimana siklus pertama, dengan instrument yang tetap. Pada aspek instrument juga tetap, hanya saja pada instrument tes evaluasi mengalami perubahan sebagaimana pada lampiran soal tes siklus kedua.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Maret, 1 dan 8 April 2019. Peneliti dibantu oleh dua orang observer sebagaimana siklus pertama. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dengan scenario sesuai dengan yang direncanakan, yaitu dengan sintak model *Directed Inquiry Activity*

Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan observer dan tes hasil belajar siklus kedua, maka dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut, yaitu;

Tabel 4 Keterlaksanaan RPP

No	Kegiatan	Nilai
	Pengelolaan KBM	
	A. Pendahuluan	
1	Memotivasi siswa	3
2	Mengkomunikasikan tujuan	3

	B. Kegiatan Inti	
3	meminta siswa membentuk kelompok yang heterogen	4
4	Meminta siswa membaca teks (sintak 1)	4
5	Meminta siswa mengajukan pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana atau pertanyaan lain yang relevan (Sintak 2)	4
6	Siswa diarahkan dan dibimbing untuk memperdiksi dan mencoba menjawab (sintak 3)	4
7	Meminta siswa mempelajari ulang materi pelajaran (sintak 4)	4
8	Meminta siswa belajar lebih komprehensif dengan berdiskusi (sintak 5)	4
9	Siswa memberi penjelasan ulang berdasarkan arahan guru	4
	C. Penutup	
10	Guru bersama siswa menyimpulkan materi/pelajaran	3
	Pengelolaan Kelas	
	Suasana kelas	
11	Siswa antusias	3
12	Guru antusias	3
	Pengelolaan waktu	
13	Waktu sesuai alokasi	4
	Skor rerata	3.62
	% keterlaksanaan	100

Berdasarkan data Tabel 4 dapat diketahui bahwa skor rata-rata keterlaksanaan RPP mencapai 3.62 atau berkategori sangat baik. Pada aspek prosentase keterlaksanaan RPP mencapai 100% atau seluruh sintak dapat terlaksana. Hasil observasi aktivitas siswa sebagaimana data Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Aktivitas siswa siklus kedua

No.	Aktivitas Siswa	%
1	Menyimak penjelasan guru	11.11
2	Bekerja dalam kelompok (menemukan ide, gagasan)	22.22
3	Bertanya kepada guru/siswa	22.22
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individu)	22.22
5	Menyimpulkan materi	15.56
6	Perilaku yang tidak relevan	6.67
	% aktivitas siswa	93.33

Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui bahwa pada aspek tiap kategori, yaitu sebanyak 11.11% siswa lebih banyak menyimak penjelasan guru, masing-masing 22.22% siswa bekerja dalam kelompok, siswa bertanya pada guru atau siswa lain, dan siswa mengkomunikasikan ide dan 15.56% siswa terlibat dalam menyimpulkan materi serta 6.67% siswa melakukan aktivitas yang tidak relevan. Secara umum keaktifan siswa mencapai 93.33%.

Hasil tes yang telah dilakukan setelah pembelajaran siklus kedua dipaparkan sebagaimana data Tabel 6 berikut:

Tabel 6 hasil tes evaluasi siklus kedua

Rata-Rata	81.35
Nilai Terendah	60.00
Nilai Tertinggi	100.00
Ketuntasan	86.49

Berdasarkan data Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil tes siklus kedua mengalami peningkatan. Skor rata-rata pada siklus kedua mencapai 81.35 dengan prosentase ketuntasan mencapai 86.49%. Prosentase ketuntasan yang diperoleh ini telah melampaui indikator keberhasilan, dimana penelitian dihentikan apabila hasil belajar secara klasikal mencapai $\geq 85\%$.

Evaluasi / Refleksi

Berdasarkan data pembelajaran siklus pertama sebagaimana data Tabel 4; Tabel 5; dan data Tabel 6 dapat dilakukan evaluasi dan refleksi sebagai berikut: 1) proses pembelajaran dengan menerapkan model *Directed Inquiry Activity* berlangsung dengan amat baik, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata keterlaksanaan RPP yang mencapai 3.62 atau berkategori sangat baik dan prosentase keterlaksanaan RPP mencapai 100%, ini memberikan arti bahwa seluruh sintak model *Directed Inquiry Activity* dapat diterapkan oleh guru/peneliti. Hasil tersebut juga menunjukkan guru telah melakukan perbaikan pembelajaran sehingga skor keterlaksanaan meningkat jika dibandingkan siklus pertama, 2) Aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa telah berkategori aktif, dengan mendapatkan skor

prosentase keaktifan mencapai 93.33% (aktif), hasil tersebut sudah sesuai dengan batas minimal indicator yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa aktivitas pada tiap kategori mengalami peningkatan, 3) hasil belajar setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan bahwa skor rata-rata berada pada kategori baik, yaitu 81.35. Apabila dilihat pada aspek prosentase ketuntasan, hasil belajar yang dicapai juga menunjukkan hasil yang sangat baik, yaitu ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 86.49%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran secara klasikal pada siklus kedua berkategori tuntas.

Berdasarkan evaluasi dan refleksi tersebut maka penelitian dihentikan pada siklus kedua, hal ini karena indicator yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu keaktifan siswa dan hasil belajar secara klasikal mencapai $\geq 85\%$ telah terlampaui.

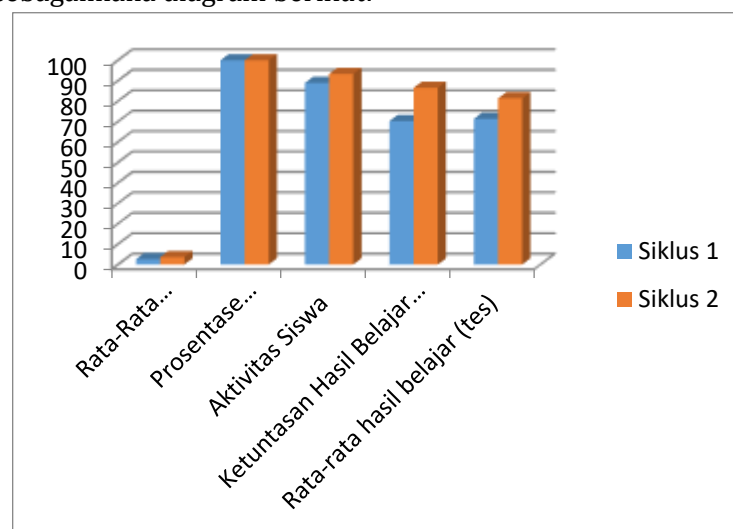
Pembahasan

Hasil proses pembelajaran selama dua siklus secara ringkas dengan menerapkan *model Directed Inquiry Activity* disajikan sebagaimana data Tabel 7 berikut.

Tabel 7 rekapitulasi hasil proses pembelajaran pada kedua siklus

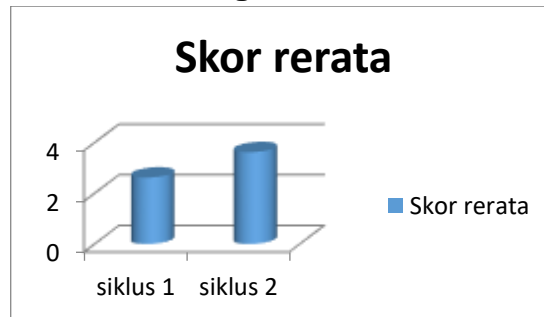
Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Rata-Rata Keterlaksanaan RPP	2.62	3.62
Prosentase Keterlaksanaan RPP	100%	100%
Aktivitas Siswa	88.89 %	93.33 %
Ketuntasan Hasil Belajar (tes)	70.27 %	86.49
Rata-rata hasil belajar (tes)	71.35	81.35

Apabila data tersebut disajikan dalam bentuk diagram maka akan nampak perbedaan sebagaimana diagram berikut:



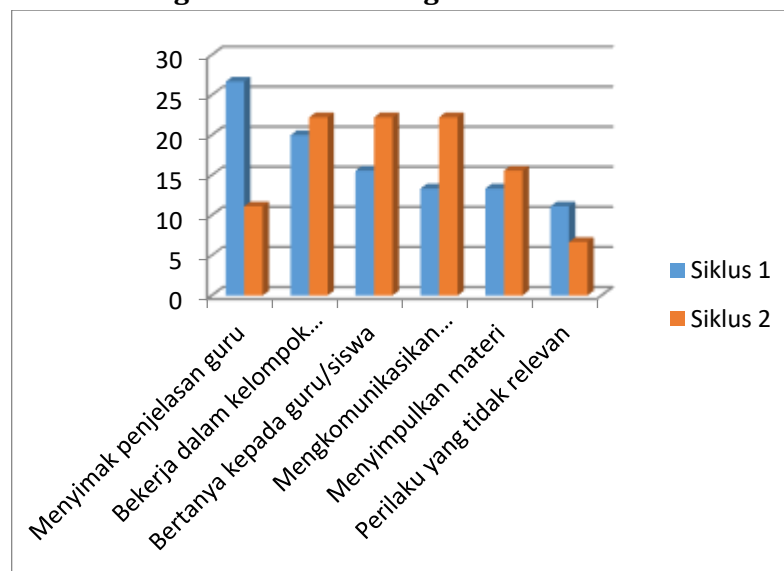
Berikut ini disajikan diagram perbandingan skor keterlaksanaan RPP selama dua siklus pada pelaksanaan model *Directed Inquiry Activity* sebagaimana data diagram 1.

Diagram 1. Perbandingan skor keterlaksanaan RPP



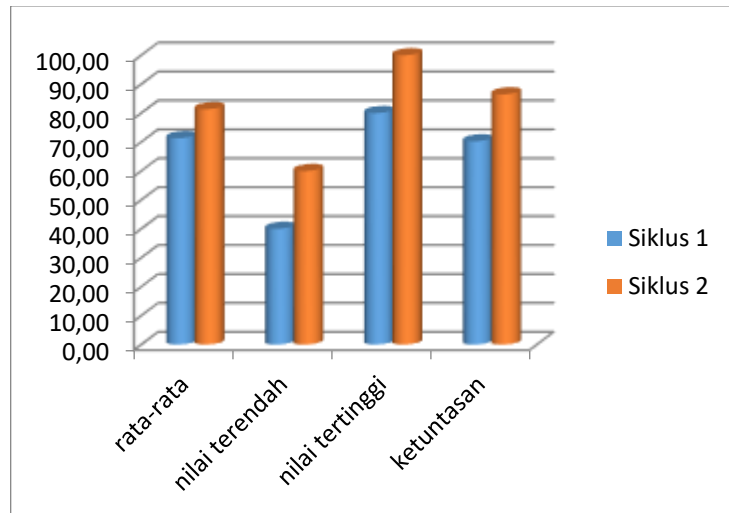
Perbandingan aktivitas siswa selama dua siklus disajikan sebagaimana data diagram 2 berikut:

Diagram 2. Perbandingan Aktivitas Siswa



Perbandingan hasil belajar pada kedua siklus disajikan sebagaimana diagram 3 berikut:

Diagram 3. Perbandingan hasil belajar



Berdasarkan data pada Tabel 7 dan rincian sebagaimana diagram 1, 2, dan 3 maka dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus pertama masih belum sempurna sehingga kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, pada ketiga aspek yang diamati terlihat mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus kedua ini, keterlaksanaan RPP berada pada kategori amat baik dengan prosentase keterlaksanaan mencapai 100%, aktivitas siswa berada pada kategori aktif, dan ketuntasan hasil belajar berada pada kategori tuntas secara klasikal.

Hasil penelitian tersebut, juga menguatkan penelitian sebelumnya diantaranya sesuai dengan penelitian Megawati (2012), Halik (2012) dan Arianta (2013) yang menyatakan bahwa model *Directed Inquiry Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menjadikan siswa lebih aktif.

Hasil tersebut juga membuktikan beberapa keunggulan yang telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya menurut Slavin sebagaimana dikutip oleh Halik, (2012) yang menyatakan bahwa Pertama, model ini mampu membangkitkan siswa memahami teks. Kedua, model ini memberikan melatih dan membiasakan siswa berliterasi. Ketiga, model *Directed Inquiry Activity* disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

Keberhasilan pada siklus kedua ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: 1) pemilihan kolaborator yang sesuai, yaitu dengan melibatkan guru senior sekaligus kepala sekolah yang memahami berbagai model pembelajaran dan telah berpengalaman melaksanakan penelitian serta pemilihan guru kelas yang telah megenal karakteristik peserta didik, 2) adanya kolaborasi yang baik antara peneliti dengan kolaborator sehingga apapun kelemahan pada siklus pertama dapat terdeteksi dengan baik. Hal dibuktikan dengan adanya saran dan rekomendasi kolaborator/observer pada siklus pertama, 3) guru/peneliti menyiapkan kegiatan penelitian dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya RPP yang lengkap, adanya instrument penelitian yang mudah diaplikasikan oleh kolaborator/observer, 4) adanya instrumen yang valid/baik yang dibuktikan oleh kemudahan siswa dalam menjawab pertanyaan. Proses perumusan dan finalisasi lembar soal melibatkan guru mitra/kolaborator, 4) kemampuan peneliti/guru dalam menerapkan model yang

sesuai, yaitu model *Directed Inquiry Activity* dengan berbagai inovasi sesuai dengan saran yang disampaikan oleh kolaborator/observer, 5) semangat/antusias siswa yang sangat tinggi, hal ini ditunjukkan oleh data meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: 1) minimnya variasi media pembelajaran antar kedua siklus. Pada penerapan model *Directed Inquiry Activity* seharusnya dapat dibuat berbagai media pembelajaran yang variatif, misalnya: karton berpasangan, kartu berpasangan kelompok, dan lain-lain, 2) minimnya penggunaan media berbasis *Information and Communication Technology* (ICT). Guru hanya terbatas memanfaatkan media berbasis ICT seperti LCD proyektor, media audiovisual atau multimedia, namun masih terbatas pada media online, 3) tingkat keheterogenan masih rendah terutama aspek gender, kuantitas siswa perempuan lebih mendominasi dari pada siswa laki-laki.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Directed Inquiry Activity* pada materi *Making Suggestions and Offers* SMA Negeri 1 Puri kelas XI IPS 2 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 1) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini didasarkan data meningkatnya skor rata-rata keterlaksanaan RPP, 2) meningkatkan antusiasme siswa, dan 3) meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan temuan selama penelitian, dapat disarankan bahwa model *Directed Inquiry Activity* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran pelajaran Bahasa Inggris. Agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik dengan hasil yang optimal, maka kegiatan penelitian perlu dipersiapkan dengan matang terkait dengan kesiapan peneliti, observer/kolaborator, dan instrument penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, Iif Khoiru Ahmadi. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Arianta, I Made Wijana. (2013). *Penerapan model Directed Inquiry Activity untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dan motivasi siswa kelas VII D2 SMP Negeri 2 Sawan Tahun ajaran 2012/2013*. Skripsi. Singaraja. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIS UNDIKSA.
- Halik, Abdul. (2012). *Penerapan Model Directed Inquiry Activity (DIA) Dalam meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 228 Labili-Bili Pinrang*. Publikasi, Volume II No. 1 Februari-Mei 2012
- Hamaik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ismail, Arif. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Cetakan Ke 5)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. (1995). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.